BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Analisis Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Tahun 2017 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio pertumbuhan PAD, dan seberapa besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Tahun 2017 – 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Pertumbuhan

Hasil analisis rasio pertumbuhan pajak daerah di Kota Padang dari tahun 2017 – 2022, dimana rasio pertumbuhan terbesar berada pada pajak sarang burung walet yaitu sebesar 78,27%, hal ini disebabkan pajak sarang burung walet tidak mengalami penurunan yang negatif, sedangkan rasio pertumbuhan terendah berada pada pajak mineral bukan logam dan batuan yaitu sebesar -3,97% hal ini disebabkan rasio pertumbuhan dari tahun ke tahun sedikit, dan ada penurunan yang negatif.

Hasil analisis rasio pertumbuhan retribusi daerah di Kota Padang dari tahun 2017 – 2022, dimana rasio pertumbuhan terbesar berada pada retribusi izin trayek yaitu sebesar 2518,21%, hal ini disebabkan karena adanya tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2018 sebesar 14804,76%, sedangkan rasio pertumbuhan terendah berada pada retribusi pelayanan pemakaman yaitu sebesar -55,92% hal ini disebabkan rasio pertumbuhan dari tahun ke tahun sedikit, dan selalu mengalami pertumbuhan negatif.

Hasil analisis rasio pertumbuhan PAD di Kota Padang dari tahun 2017 – 2022 pada Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan yaitu sebesar 4,60%, dimana tingkat terbesar berada pada tahun 2022 sebesar 29,52%, sedangkan rasio pertumbuhan yang terendah berada pada tahun 2018 sebesar -18,89%. Selanjutnya pada lain – lain PAD yang Sah yaitu sebesar 14,42%, dimana rasio pertumbuhan terbesar berada pada tahun 2017 sebesar 105,42%, sedangkan rasio pertumbuhan yang terendah berada pada tahun 2018 sebesar – 49,53%.

2. Analisis Kontribusi

Secara keseluruhan rata - rata kontribusi pajak daerah dari enam tahun terakhir mulai dari tahun 2017 - 2022 berada pada kriteria sangat kurang berkontribusi, dimana kontribusi berada diantara rentang 0% - 10% artinya pajak daerah yang dipungut memberikan sumbangan atau kontribusi yang sangat minim atau bahkan hampir tidak ada terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi dengan rata – rata yang tertinggi yang ada di pajak daerah adalah pajak penerangan jalan, dengan rata – rata kontribusi 20,16% dengan kriteria sedang, hal ini menggambarkan bahwa pendapatan pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup bagi sumber pendapatan asli daerah. Sedangkan pajak daerah yang kontribusinya kecil adalah pajak air tanah, dengan rata – rata kontribusi 0,31% dengan kriteria sangat kurang. Rata – rata kontribusi retribusi daerah secara keseluruhan dari enam tahun terakhir mulai dari tahun 2017 - 2022 berada pada kriteria sangat kurang berkontribusi, dimana kontribusi berada diantara rentang 0% - 10% artinya retribusi daerah yang dipungut memberikan sumbangan atau kontribusi yang sangat minim atau bahkan

hampir tidak ada terhadap pendapatan asli daerah.

Pada rata – rata Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan secara keseluruhan dari enam tahun terakhir mulai dari tahun 2017 - 2022 berada pada kriteria sangat kurang berkontribusi dengan rasio 2,35%, dimana kontribusi berada diantara rentang 0% - 10% artinya dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang sangat minim atau bahkan hampir tidak ada terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya rata – rata Lain – Lain PAD yang sah secara keseluruhan dari enam tahun terakhir mulai dari tahun 2017 - 2022 berada pada kriteria sedang dengan rasio 21,21%, dimana kontribusi berada diantara rentang 20,10% - 30% artinya hal ini menggambarkan bahwa pendapatan dari Lain – Lain PAD yang Sah yang dipungut oleh pemerintah daerah memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup bagi sumber pendapatan asli daerah.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi tentang pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah di Kota Padang dengan menggunakan rasio pertumbuhan dan analisis kontribusi. Hasil analisis dan simpulan dari penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pemerintah daerah, terutama Badan Pendapatan Daerah Kota Padang.

Penelitian ini untuk pemerintah khususnya Badan Pendapatan Daerah Kota Padang, penelitian ini menunjukkan masih adanya penurunan pertumbuhan serta kontribusi yang diberikan pemerintah terhadap daerah masih sangat kurang. Faktor yang menyebabkan hal tersebut karena adanya wajib pajak dan wajib retribusi yang telat membayar kewajibannya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pemerintah tentang pertumbuhan penerimaan PAD, dalam meningkatkan

pendapatan asli daerah untuk meningkatkan kesejahterakan dan pemerataan pembangunan daerah.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini:

1. Pajak Daerah, sebaiknya dapat meningkatkan kesadaran pajak kepada masyarakat terutama wajib pajak, melalui program-program sosialisasi dan informasi tentang pentingnya membayar pajak dan dampaknya bagi pembangunan daerah, dan pentingnya kontribusi masyarakat dalam taat membayar pajak harus ditekankan, karena hal ini merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan PAD, dan menegakkan hukum secara tegas terhadap wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan.
2. Retribusi Daerah, sebaiknya dapat meningkatkan pengawasan pelaksanaan retribusi daerah dan melakukan perhitungan target. Pengawasan dilakukan agar kontribusi retribusi daerah tidak tergolong kecil atau bisa memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, sebaiknya dapat ditingkatkan lagi dan mempertahankan hasil yang sudah dicapai.
4. Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, pemerintah daerah harus dapat mengelola sumber – sumber dari pendapatan daerah dengan efisien atau sebaiknya melakukan audit aset dan mengoptimalkan pengelolaan kekayaan daerah.